

PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.
Ukuran Utama (Key Metriks) - Bank secara Individual
 Periode : 31 September 2020

No.	Deskripsi	30-Sep-20	30-Jun-20	31-Mar-20	31-Dec-20	30-Sep-19
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	15,821,540	13,884,095	10,416,077	10,523,190	9,343,670
2	Modal Inti (Tier 1)	15,821,540	13,884,095	10,416,077	10,523,190	9,343,670
3	Total Modal	17,833,564	15,981,502	12,363,503	12,690,303	11,567,439
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	93,466,908	93,480,789	89,920,282	78,396,553	75,584,992
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	16.93%	14.85%	11.58%	13.42%	12.36%
6	Rasio Tier 1 (%)	16.93%	14.85%	11.58%	13.42%	12.36%
7	Rasio Total Modal (%)	19.08%	17.10%	13.75%	16.18%	15.30%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0.00%	0.00%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	9.25%	7.27%	3.92%	6.35%	6.20%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	86,428,685	89,061,473	89,224,780		
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	18.31%	15.59%	11.67%		
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	18.31%	15.59%	11.67%		
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	787.64%	517.01%	1050.20%		
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	787.64%	517.01%	1050.20%		
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	7,486,183	12,659,901	12,340,536	12,688,386	13,826,890
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	7,219,891	7,179,115	7,250,417	7,056,930	6,368,996
17	LCR (%)	103.69%	176.34%	170.20%	179.80%	217.10%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	67,016,621	65,239,333	68,213,255	73,705,801	69,675,141
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	56,625,687	57,759,547	56,701,439	45,847,206	44,576,715
20	NSFR (%)	118.35%	112.95%	120.30%	160.76%	156.30%

Analisis Kualitatif

- Rasio pengungkit berlaku pertama kali untuk Posisi Maret 2020 sehingga data T-3 dan T-4 tidak tersedia. Kenaikan rasio pengungkit dari periode Maret 2020 sampai September 2020 dikarenakan penurunan total eksposur dan naiknya modal Bank. Modal Bank dari Maret 2020 naik sebesar Rp 5,4 Triliun dengan penurunan total eksposur sebesar Rp 2,80 Triliun.
- LCR Bank posisi Triwulan III 2020 adalah sebesar 103,69% mengalami penurunan dibandingkan dengan Triwulan II 2020 (176,34%), secara umum dikarenakan adanya penurunan HQLA dibandingkan dengan net cash outflow yang relatif stabil, dan telah memenuhi ketentuan minimal 85% yang ditetapkan regulator. Untuk menjaga likuiditas HQLA diprioritaskan kepada penempatan jangka pendek Bank Indonesia dan Surat Utang Negara yang bebas risiko.
- Posisi likuiditas yang terjaga dan permodalan yang terus ditingkatkan juga tercermin dari NSFR Bank posisi Triwulan III yang mengalami peningkatan menjadi 118,35% dari Triwulan II yang sebesar 112,95%. Kenaikan ini terutama didorong oleh ASF yang naik menjadi Rp67,02triliun antara lain karena kenaikan dana setoran modal dan telah memenuhi persyaratan minimal 85% yang dipersyaratkan oleh Regulator.